

UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS I SD MENGGUNAKAN MEDIA KARTU SUKU KATA

Penulis

Muhandisah Afkarina, Adhy Putri Rilianti, Ahmad Rif'an Najih

PGSD, STKIP AL-HIKMAH

Surabaya, Indonesia

✉ muhandisaafkarina@gmail.com

Kata

Kunci: keterampilan
membaca

permulaan, media
kartu suku kata,

Bahasa Indonesia...

Tipe Artikel:

Hasil penelitian/

Abstrak

Siswa kelas I SDN Gondangrejo memiliki keterampilan membaca permulaan yang masih perlu ditingkatkan. Tujuan riset ini yaitu untuk memaksimalkan keterampilan membaca permulaan murid terutama dalam penyusunan kata dan kalimat menggunakan kartu suku kata. Riset ini menggunakan Pendekatan Tindakan Kelas dengan model Kemmis & Taggart, yang meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek riset ini yaitu 40 murid kelas satu SDN Gondangrejo, Kecamatan Gondangwetan, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur, tahun ajaran 2025/2026. Instrumen yang digunakan berupa tes dan observasi. analisis data dilaksanakan mempergunakan metode deskriptif kuantitatif dengan mencari rerata skor tes keterampilan membaca siswa. Indikator keberhasilan penelitian ditetapkan apabila 80% siswa berhasil meraih skor KKM 70. Riset ini dijalankan dalam 2 siklus, dan setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Hasil penelitian menyajikan bukti peningkatan dalam kemampuan membaca awal dari segi ketepatan pelafalan, kelancaran, dan intonasi setelah penggunaan media kartu suku kata. Hal ini bisa dilihat oleh peningkatan rerata skor membaca siswa pada siklus pertama mencapai 84,5 dengan ketuntasan 75% dan meningkat menjadi 87,5 dengan ketuntasan belajar sebesar 90% pada siklus kedua. Hasil tersebut sudah terpenuhi indikator keberhasilan penelitian. Dengan demikian, media kartu suku kata terbukti dapat memaksimalkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas 1 SDN Gondangrejo.

© 2026 SENTRATAMA

PENDAHULUAN

Membaca adalah proses ketika siswa mendapatkan informasi atau wawasan dari sebuah buku atau media. Menurut Riyanti (2021), membaca adalah keterampilan dasar yang harus

dimiliki setiap orang. Keterampilan ini tidak dapat terpisahkan dalam kehidupan manusia. Harianto (2020) menyebutkan bahwa keterampilan membaca adalah keterampilan mata dan penguasaan teknik-teknik membaca, kalau minat membaca itu tidak berkembang, maka kebiasaan membaca juga tidak berkembang. Keterampilan membaca itu sangat fundamental karena keterampilan membaca adalah landasan bagi proses pembelajaran siswa dan kemampuan untuk mengerti, menjelaskan, dan mendapatkan informasi dari sebuah tulisan. Oleh sebab itu, keterampilan membaca krusial diajarkan di sekolah dasar.

Keterampilan membaca di tingkat kelas rendah lebih fokus pada membaca permulaan. Membaca permulaan ialah tahapan awal membaca yang berfokus untuk mengenali huruf dan menggabungkannya menjadi sebuah kalimat. Musbikin (2021) juga menyatakan bahwa untuk murid kelas dasar awal, membaca permulaan ialah komponen dari proses belajar membaca, dimana mereka memperoleh keterampilan dan menguasai kata dalam bacaan. Menurut Hapsari (2019) membaca permulaan dirancang untuk membekali siswa dengan kemampuan melafalkan dan memahami kata sebagai fondasi untuk terus membaca. Keterampilan membaca dapat dinilai menggunakan tes membaca nyaring. Nurkamariyah (2020) menyatakan bahwa keterampilan membaca siswa dinilai melalui tes membaca nyaring secara mandiri dengan melafalkan 15 hingga 20 kata menggunakan lafal serta intonasi yang benar. Jadi, yang dimaksud pada riset ini yaitu keterampilan membaca permulaan yang dilaksanakan oleh siswa.

Hasil wawancara dengan guru kelas I SD Negeri Gondangrejo, Pasuruan, Jawa Timur antara lain banyak siswa yang sulit untuk mengucapkan huruf yang benar dan kesulitan dalam menyusun kata dan kalimat. Guru telah berupaya untuk mengatasi kesulitan siswa dalam membaca, yaitu dengan metode tebak huruf dengan media kartu huruf. Metode tebak huruf adalah sebuah metode dalam pembelajaran untuk menebak huruf dari sebuah kartu yang guru berikan. Berdasarkan penuturan guru, metode tebak huruf dengan media kartu huruf efektif dalam mengenalkan huruf dan melatih siswa untuk membaca serta memahami teks agar hasilnya bisa optimal. Sementara itu, kesulitan siswa dalam menyusun kata dan kalimat masih belum dapat diatasi.

Hasil wawancara juga memperlihatkan minat baca siswa masih kurang, lingkungan yang kurang mendukung, dan media di sekolah yang sangat terbatas. Solusi yang sudah dilaksanakan guru yaitu dengan menyediakan buku bacaan yang menarik, memanfaatkan media kartu huruf yang ada di kelas, dan memberi bimbingan individual bagi siswa yang kesulitan. Guru juga sudah melaksanakan evaluasi keterampilan membaca siswa dengan cara menguji siswa setiap sebelum pulang dengan menuliskan huruf di papan dan juga memberi informasi kepada siswa dan orang tua tentang kemampuan membacanya. Tantangan lain yang dihadapi guru yaitu tingkat kemampuan siswa yang berbeda alhasil guru sulit memberi pembelajaran yang efektif terhadap siswa secara bersamaan dan guru juga perlu memiliki kesabaran dalam mendidik siswa setiap hari.

Berdasarkan hasil wawancara memperlihatkan dari 40 siswa, terdapat 10 siswa yang belum mampu membaca sama sekali. Beberapa siswa telah mengetahui huruf namun tetap kesulitan ketika menyusunnya menjadi kata. Faktor penyebab utamanya adalah kurangnya bimbingan dari orang tuanya serta dasar pengenalan huruf dan membaca di TK yang belum kuat. Harapan guru tentang keterampilan membaca di masa depan, semua siswa bisa memiliki keterampilan membaca yang lancar, guru juga berharap semua siswa mempunyai minat membaca yang tinggi dan menjadikan membaca itu sebuah kebiasaan.

Cara memaksimalkan keterampilan membaca permulaan siswa bisa dilaksanakan dengan menerapkan media pembelajaran yang menarik. Menurut Erita, dkk. (2023), terdapat media yang selalu dimanfaatkan guru dalam pembelajaran membaca awal yaitu kartu suku kata. Kartu suku kata terdiri dari gabungan huruf atau suku kata yang disusun menjadi sebuah kata atau kalimat. Langkah-langkah penggunaan media kartu suku kata mencakup (1) menyiapkan

siswa, (2) menyediakan alat (media kartu suku kata), (3) memberitahukan siswa pada berbagai suku kata, (4) mempraktikkan penggunaan media, dan (5) membaca kartu suku kata dengan menggabungkan dua atau lebih suku kata menjadi satu kata (Yampap & Hasyda, 2021). Penelitian Novelita, Neviyarni, & Idamurni (2023); Purnamasari; Sundi; Retnoningsih (2024) menghasilkan bahwa media kartu suku kata efektif guna memudahkan siswa mengembangkan keterampilan membaca permulaannya. Makanya, tujuan riset ini yaitu untuk memaksimalkan keterampilan membaca permulaan siswa menggunakan kartu suku kata, khususnya dalam membantu mereka menyusun kata dan kalimat secara lebih tepat dan lancar.

METODE

Peneliti dan guru kelas bekerja sama menggunakan strategi penelitian tindakan kelas (CAR) untuk studi ini. Tujuan strategi ini adalah untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa di kelas bahasa Indonesia. Desain studi ini mengikuti model siklus empat tahap Kemmis dan Taggart: persiapan, aktivitas, observasi, dan refleksi. Menurut Susilowati (2018), langkah-langkah ini diulang sampai hasil yang diinginkan tercapai. Empat puluh siswa kelas satu dari SD Gondangrejo di Kecamatan Gondangwetan, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur, berpartisipasi dalam studi ini pada tahun ajaran 2025–2026. Pemahaman membaca siswa yang menggunakan kartu suku kata menjadi fokus studi ini. Siswa sekolah dasar dari SD Gondangrejo di Kecamatan Gondangwetan, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur, berpartisipasi dalam studi ini. Studi ini dilaksanakan dalam beberapa siklus, dengan dua pertemuan setiap siklus.

Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data adalah tes dan observasi. Tes dilaksanakan untuk mengukur keterampilan membaca. Observasi dilaksanakan untuk mengamati perilaku siswa yang terjadi selama proses pembelajaran menggunakan kartu suku kata. Untuk menganalisis data, digunakan metode kuantitatif deskriptif dengan mencari rerata skor hasil tes membaca nyaring berdasarkan pedoman penilaian yang tercantum pada Tabel berikut.

Tabel 1. Pedoman Penilaian Keterampilan Membaca Permulaan

No	Aspek Penilaian	Skor
1	Kewajaran lafal	3
2	Kewajaran intonasi	3
3.	Kelancaran	2
4.	Kenyaringan	2
	Jumlah Skor Maksimal	10

Sumber: Sumiyati (2019)

Setelah siswa melaksanakan tes membaca nyaring, didapatkan data keterampilan membaca permulaan. Nilai akhir siswa didapat dari jumlah skor yang didapat dibagi dengan

jumlah skor maksimal dikali dengan 100. Rerata kelas dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut.

$$Mx = \Sigma x / n$$

keterangan : Σx = total nilai semua siswa

Mx = rerata

N = jumlah siswa

Ketuntasan belajar siswa dapat dicari dengan rumus berikut.

$$(\Sigma \text{ jumlah siswa yang tuntas} / \Sigma \text{ jumlah siswa}) \times 100\%$$

Indikator keberhasilan penelitian keterampilan membaca dianggap tercapai apabila minimal 80% dari seluruh peserta didik berhasil mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70 dalam tes membaca nyaring dan rerata kelas mencapai 85. Sementara itu, indikator keberhasilan observasi pembelajaran yang berfungsi sebagai data pendukung akan dianggap tercapai apabila tingkat keterlaksanaan pembelajaran mencapai minimal 80%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

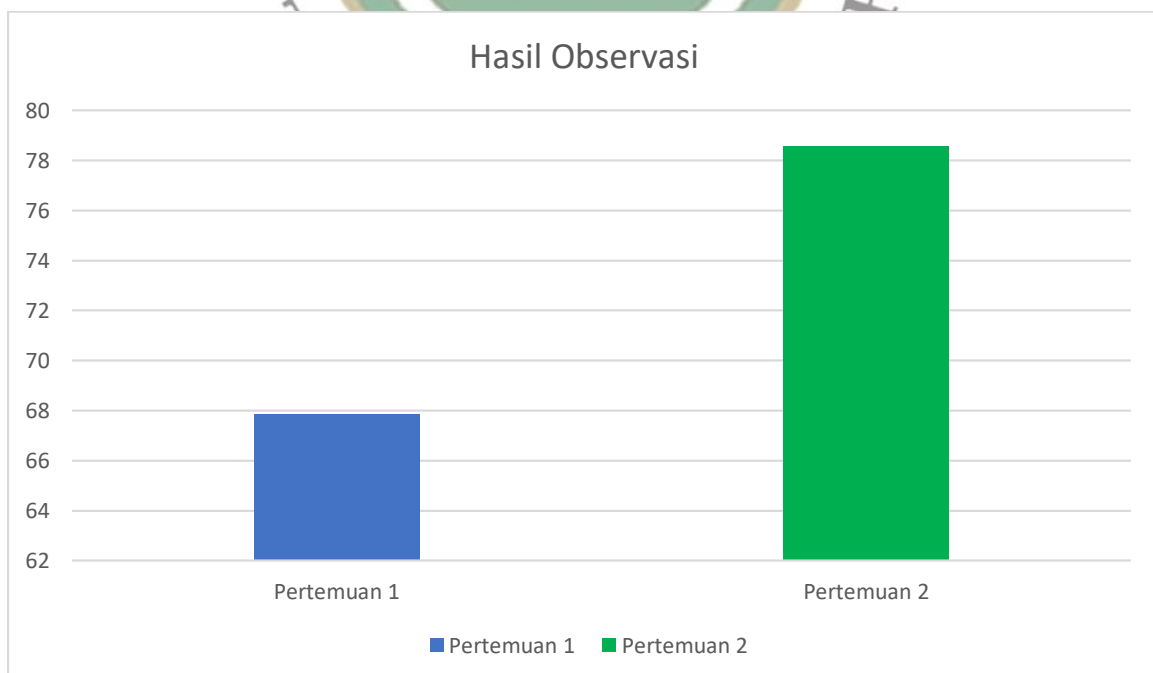
Riset ini dilaksanakan dalam 2 siklus dengan setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Siklus I diselenggarakan pada Jumat, 24 Oktober 2025 dan Siklus II dilaksanakan pada Senin, 27 Oktober 2025. Pada tahap perencanaan, untuk kedua siklus guru merancang RPP yang memanfaatkan media kartu suku kata serta menyusun instrumen dalam bentuk lembar observasi dan tes membaca nyaring.

Pada Siklus I, guru melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi mengenal dan menggabungkan suku kata menjadi kata, dilaksanakan secara sistematis dan komprehensif. Tahap awal aktivitas pembelajaran meliputi pendahuluan, dimana guru mengucapkan salam, mengajak berdoa, mengecek kehadiran, apersepsi, serta menjelaskan tujuan pembelajaran dengan jelas. Tahap selanjutnya adalah kegiatan inti, guru memperlihatkan benda konkret dan juga kartu suku kata. Peserta didik menirukan guru membaca kartu suku kata dan berlatih membaca secara bergiliran. Selain itu, peserta didik dilibatkan dalam aktivitas menyusun suku kata menjadi kata, yang dibagi kedalam 8 kelompok, masing-masing beranggota 5 orang. Di kegiatan penutup, guru dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari, peserta didik juga melaksanakan refleksi dengan menyampaikan hal yang sulit selama pembelajaran berlangsung. Guru juga melaksanakan evaluasi yaitu tes membaca nyaring untuk mengetahui keterampilan membaca permulaan siswa, kegiatan ditutup dengan doa dan salam.



Gambar1. Siswa menggunakan kartu suku kata

Hasil observasi aktivitas guru dalam siklus I berjalan cukup baik namun belum maksimal. Pada pertemuan pertama, skor yang didapat adalah 19 dari skor maksimal 28, alhasil, persentase ketercapaiannya adalah 67,85%. Dipertemuan kedua, skor yang didapat meningkat menjadi 22 dari skor maksimal 28, alhasil persentase ketercapaiannya adalah 78,57%. Peningkatan skor tersebut terlihat pada diagram Gambar 1 berikut.



Gambar 2. Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran pada Siklus I

Diagram pada gambar 2. Menunjukkan terdapat peningkatan pembelajaran dalam siklus I dari pertemuan 1 ke pertemuan 2. Hasil Observasi juga memperlihatkan Peserta didik memperlihatkan terlibat dalam membaca kartu suku kata tetapi, belum mencapai indikator keberhasilan minimal 80% karena sebagian dari mereka masih melaksanakan kesalahan dalam pelafalan bunyi huruf dan belum lancar saat membaca secara bergiliran. Data hasil penilaian secara lebih rinci bisa terlihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Nilai Keterampilan Membaca Permulaan Siswa pada Siklus I

No	Nama Siswa	Lafal	Intonasi	Kelancaran	Kenyaringan	Jumlah Skor	Nilai Akhir
1	AF	1	2	1	2	6	60
2	AQ	3	3	2	2	10	100
3	AC	2	3	2	2	9	90
4	AN	3	3	2	2	10	100
5	AR	2	2	1	1	6	60
6	DA	2	3	1	2	8	80
7	DA	3	3	2	2	10	100
8	DF	2	2	1	1	6	60
9	DT	2	3	1	2	8	80
10	FI	3	3	2	1	9	90
11	FN	1	2	1	2	6	60
12	FA	3	3	2	2	10	100
13	I	3	3	2	2	10	100
14	IR	3	2	2	2	9	90
15	MC	3	3	2	2	10	100
16	MP	3	3	2	2	10	100
17	RM	3	2	1	2	8	80
18	AD	3	3	2	2	10	100
19	MA	3	2	2	2	9	90
20	AR	1	2	1	2	6	60
21	MH	2	2	1	2	7	70

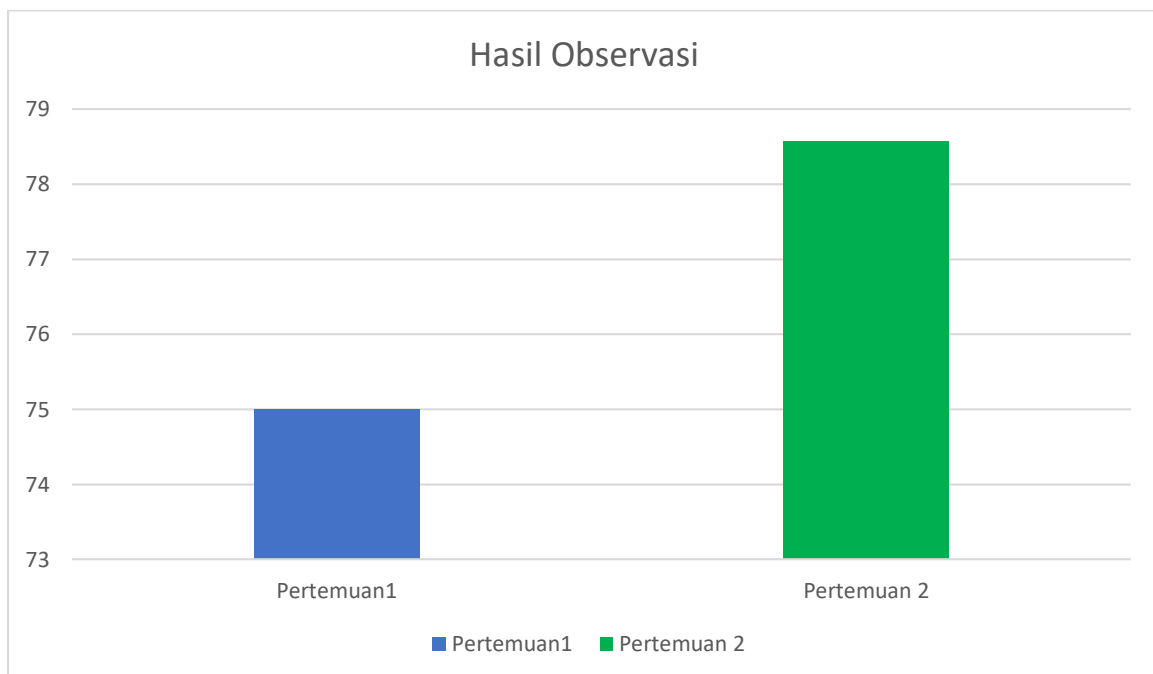
No	Nama Siswa	Lafal	Intonasi	Kelancaran	Kenyaringan	Jumlah Skor	Nilai Akhir
22	RF	2	3	2	1	8	80
23	RA	3	1	2	2	8	80
24	NN	3	3	2	2	10	100
25	NA	3	3	2	2	10	100
26	NZ	3	3	2	2	10	100
27	P	2	2	1	2	7	70
28	RR	3	2	2	2	9	90
29	RR	3	3	2	1	9	90
30	SR	3	2	2	2	9	90
31	SP	3	3	2	2	10	100
32	SY	3	3	2	2	10	100
33	SQ	3	3	2	2	10	100
34	SS	3	3	2	2	10	100
35	SM	3	3	2	2	10	100
36	SK	2	2	1	1	6	60
37	TA	1	2	1	2	6	60
38	ZK	2	2	1	1	6	60
39	AG	2	2	1	1	6	60
40	N	2	2	1	1	6	60
Rerata							84,5

Berdasarkan Tabel 2, dari 40 siswa, 30 siswa (75%) berhasil mencapai nilai KKM 70, sedangkan 10 anak (25%) belum mencapai nilai KKM karena masih kesulitan dan salah dalam mengucapkan suku kata. Rerata kelas nilai dalam siklus I mencapai 84,5. Indikator keberhasilan minimal 80% belum tercapai, oleh karena itu perlu ada peningkatan pada siklus II agar semua siswa mampu mencapai ketuntasan.

Pada siklus II, guru melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi menyusun suku kata menjadi kalimat sederhana dan bacaan pendek. Pelaksanaan Siklus II dilaksanakan sebagai tindak lanjut dari refleksi siklus I dengan tujuan memperbaiki kesalahan yang terjadi di tahap sebelumnya alhasil hasilnya bisa meningkat. Kegiatan ini diawali dengan kegiatan pendahuluan guru mengucapkan salam, mengajak berdoa, mengecek kehadiran,

apersepsi, serta menjelaskan tujuan pembelajaran dengan jelas. Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan inti peserta didik diberikan kartu suku kata dan menyusunnya menjadi kalimat sederhana dan dibaca secara bergiliran peserta didik juga diajak menyusun bacaan pendek yang berjudul “Bola Beni” menggunakan kartu suku kata secara berkelompok. Pada kegiatan penutup guru dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari dilanjutkan dengan refleksi mengenai kendala yang ditemui selama kegiatan. Guru juga melaksanakan evaluasi tes membaca nyaring kegiatan di akhiri dengan doa dan salam.

Hasil observasi aktivitas guru pada siklus II lebih meningkat dibanding dengan Siklus I, pada pertemuan pertama skor yang didapat adalah 21 dari total skor maksimal 28, alhasil persentase ketercapaian adalah 75%. Sementara itu, pada pertemuan kedua skor yang didapat adalah 22 dari total skor maksimal 28 alhasil persentase ketercapaian naik menjadi 78,57%.



Gambar 3. Diagram Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran pada Siklus II

Diagram pada Gambar 3. memperlihatkan terdapat peningkatan pembelajaran dari pertemuan 1 ke pertemuan 2 pada Siklus II. Hasil observasi belum terpenuhi indikator keberhasilan minimal 80%. Karena waktu yang terbatas alhasil pembelajaran kurang maksimal. Namun demikian, meskipun hasil observasi belum mencapai indikator keberhasilan, hasil tes membaca nyaring memperlihatkan peningkatan yang signifikan jika dibandingkan dengan siklus I. Data hasil observasi hanya data pendukung, sedangkan data utamanya yaitu keterampilan membaca permulaan siswa. Data terkait keterampilan membaca permulaan pada siklus II bisa dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Nilai Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Siklus II

No	Nama siswa	Lafal	Intonasi	Kelancaran	Kenyaringan	Jumlah skor	Nilai akhir
1	AF	1	2	1	2	6	60
2	AQ	3	3	2	2	10	100

No	Nama siswa	Lafal	Intonasi	Kelancaran	Kenyaringan	Jumlah skor	Nilai akhir
3	AC	3	2	2	2	9	90
4	AN	3	3	2	2	10	100
5	AR	3	2	1	2	8	80
6	DA	3	2	2	2	9	90
7	DA	3	3	2	2	10	100
8	DF	2	2	1	2	7	70
9	DT	2	3	2	1	8	80
10	FI	3	2	2	2	9	90
11	FN	1	2	1	2	6	60
12	FA	3	3	2	2	10	100
13	I	3	3	2	2	10	100
14	IR	3	2	2	2	9	90
15	MC	3	3	2	2	10	100
16	MP	3	3	2	2	10	100
17	RM	3	2	2	2	9	90
18	AD	3	3	2	2	10	100
19	MA	3	2	2	2	9	90
20	AR	2	2	1	2	7	70
21	MH	2	2	2	2	8	80
22	RF	2	3	2	2	9	90
23	RA	3	2	2	2	9	90
24	NN	3	3	2	2	10	100
25	NA	3	3	2	2	10	100
26	NZ	3	3	2	2	10	100
27	P	2	2	2	2	8	80
28	RR	3	2	2	2	9	90
29	RR	3	3	2	1	9	90

No	Nama siswa	Lafal	Intonasi	Kelancaran	Kenyaringan	Jumlah skor	Nilai akhir
30	SR	3	2	2	2	9	90
31	SP	3	3	2	2	10	100
32	SY	3	3	2	2	10	100
33	SQ	3	3	2	2	10	100
34	SS	3	3	2	2	10	100
35	SM	3	3	2	2	10	100
36	SK	1	2	1	2	6	60
37	TA	2	2	1	2	7	70
38	ZK	2	2	2	1	7	70
39	AG	2	2	1	2	7	70
40	N	1	2	1	2	6	60
Rerata							87,5

Berdasarkan Tabel 3, rerata nilai tes membaca siswa pada Siklus II yaitu 87,5. Dari 40 siswa, 36 siswa (90%) sudah berhasil mencapai kriteria ketuntasan (KKM) 70. Indikator keberhasilan yakni minimal 80% telah tercapai. Maka itu, penelitian dikatakan berhasil dan dicukupkan pada Siklus II.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, terlihat bahwa penggunaan media kartu suku kata memberi dampak yang sangat besar bagi murid kelas satu. Hasil observasi pada kegiatan guru pada siklus pertama memperlihatkan proses pembelajaran belum berjalan maksimal. Meskipun guru telah melaksanakan pembelajaran dengan baik, penyampaian materi masih kurang. Rerata nilai keterampilan membaca permulaan siswa pada siklus pertama mencapai 84,5 dan tingkat ketuntasan belajar mencapai 75%. Hasil tersebut belum terpenuhi indikator keberhasilan yaitu minimal 80%. Kendala yang sering terjadi yaitu siswa masih kesulitan dalam menyusun suku kata menjadi kata, serta kesulitan membaca dengan intonasi yang tepat.

Pada siklus kedua, guru memaksimalkan kualitas pembelajaran dengan memberi contoh membaca yang lebih mudah dipahami, serta memanfaatkan media kartu suku kata dengan bermain menyusun suku kata, membaca secara bergantian dan mengenali pola suku kata, perbaikan cara mengajar ini membantu siswa belajar lebih baik. Hasil penilaian keterampilan membaca permulaan siswa pada siklus kedua juga meningkat menjadi 87,5 dan tingkat keberhasilan mencapai 90% yang sudah melebihi indikator keberhasilan. Siswa mampu mengenali suku kata dengan benar, membaca kata sederhana dengan lancar, serta memperbaiki intonasi saat membaca nyaring. Peningkatan ini berkat penggunaan media kartu suku kata yang semakin efektif. Hasil riset ini sesuai dengan penelitian Novelita, Neviyarni, & Idamurni (2023) dan Purnamasari, Sundi, & Retnoningsih (2024) bahwa media kartu suku kata dapat memaksimalkan keterampilan membaca permulaan siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, berkesimpulan penggunaan media kartu suku kata mampu memaksimalkan keterampilan membaca permulaan murid kelas I SDN Gondangrejo. Hal ini bisa dilihat dari peningkatan rerata skor membaca siswa pada siklus pertama mencapai 84,5 dengan ketuntasan 75% dan meningkat menjadi 87,5 dengan ketuntasan belajar sebesar 90% yang sudah terpenuhi indikator keberhasilan penelitian.

Selain itu, kegiatan guru selama pembelajaran memperlihatkan peningkatan tetapi masih belum maksimal karena memiliki waktu yang terbatas, kartu suku kata terbukti memberi pengalaman belajar yang menarik dan menyenangkan alhasil membantu siswa dalam memahami materi membaca permulaan secara lebih baik. Maka itu, riset ini memperlihatkan bahwa kartu suku kata adalah media yang efektif dan bagus terutama untuk kelas rendah.

Guru dianjurkan mempergunakan media kartu suku kata agar siswa dapat mengenali suku kata dan kata secara bertahap. Selain itu guru juga perlu menciptakan variasi pembelajaran yang menarik, seperti bermain kartu suku kata, membaca bergiliran, dan menyusun kartu suku kata hal ini tujuannya agar siswa lebih tertarik dan termotivasi belajar, alhasil keterampilan membacanya bisa meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Erita, Y., Henita, N., Rahmi, Y., Nadia, D. O. (2023). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Mempergunakan media Kartu Suku Kata Di Sekolah Dasar. *ENGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 4(1), 298-308.
<https://doi.org/10.37304/enggang.v4i1.11717>
- Harianto, E. (2020). Keterampilan membaca dalam pembelajaran bahasa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(1), 1-8. <https://doi.org/10.58230/27454312.2>
- Hapsari, E. D. (2019). Penerapan membaca permulaan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. *AKSARA: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 20(1), 10-24.
<https://www.academia.edu/download/120499298/12691.pdf>
- Musbikin, I. (2021). *Penguatan karakter gemar membaca, integritas dan rasa ingin tahu*. Nusamedia. <https://doi.org/10.58230/27454312.2>
- Nurkamariyah, R. (2021). Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Kartu Kata Pada Siswa Kelas IC UPTD SDN Kemayoran 1 Bangkalan Tahun Pelajaran 2019-2020. *Jurnal Pendidikan Lampu*, 7(1), 17-26.
<https://jurnal.alhamidiyah.ac.id/index.php/JPL/article/download/102/108>
- Novelita, N., Nefiyarni., Irdamurni (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Media Kartu Suku Kata Di Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 1633-1652.
<https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.888>
- Purnamasari, S. W., Sundi, V. H., & Retnoningsih, Y. (2024). Pengaruh Media Kartu Suku Kata terhadap Kemampuan Siswa Kelas 6 di UPTD SDN Serua 01 Tangerang.

SEMNASFIP: Jurnal Muhammadiyah Jakarta,
<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SEMNASFIP/article/download/23648/10936>

Riyanti, A. (2021). *Keterampilan membaca*. Bantul: K-Media.

Susilowati, D. (2018). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) solusi alternatif problematika pembelajaran. *Jurnal ilmiah edunomika*, 2(01). <https://doi.org/10.29040/jie.v2i01.175>

Sumiyati, S. (2019). Effort of Increasing Students Inception Reading by Using Card Picture Colour Media of The First Grade Students of SD N Kategan Pundong Bantul. Ideguru: *Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 4(2), 110-117. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v4i2.101>

Yampap, U., & Hasyda, S. (2021). Penggunaan Media Kartu Suku Kata untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 2(2), 187-191.
<https://pdfs.semanticscholar.org/1ad3/a3402f2e3f1bed665faf618de870e3427db5.pdf>

